

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan topik poster promosi wisata masa Kolonial Belanda 1930-1940 telah menghasilkan beberapa poin terkait dengan visualisasi pada gaya yang disajikan. Melalui serangkaian pengumpulan data dan penelitian, reduksi dan verifikasi data, merujuk dengan pendapat Sachari dapat disampaikan bahwa gaya visual yang dikerjakan oleh para perancang Belanda di atas, umumnya mengadopsi gaya yang sedang populer di daratan Eropa, yaitu gaya *art deco*, baik dalam karakter tipografi, ilustrasi, warna maupun komposisi di dalam menyajikan iklan cetak.¹⁰³ Kajian ikonografi merupakan salah satu metode pendekatan penelitian sejarah seni untuk membedah makna intrinsik dalam sebuah objek karya seni rupa. Penelitian dengan topik poster promosi wisata masa Kolonial Belanda 1930-1940 telah menghasilkan beberapa poin terkait dengan visualisasi pada gaya yang disajikan. Melalui serangkaian pengumpulan data dan penelitian, reduksi dan verifikasi data, dapat disimpulkan bahwa gaya visual yang dikerjakan kaum modernis Belanda di atas bersifat moderenistik yakni menghasilkan karya baru dengan gaya dikembangkan, mengadopsi gaya moderen yang sedang populer di Eropa, yaitu gaya *art deco*.

Menjawab apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengapa poster wisata masa kolonial dengan objek budaya lokal divisualkan dengan pendekatan gaya *art deco*? untuk itu dapat disimpulkan bahwa: pertama *art deco* adalah sebuah gaya yang selalu mengadopsi budaya lokal setempat dengan gaya barat dalam visualisasinya, kedua estetika *art deco* yang mengadopsi budaya lokal

¹⁰³Agus Sachari, Pergeseran Nilai Estetis Pada Desain Karya Cetak Indonesia Di Abad Ke 20 Studi Historiografi pada Iklan Cetak dan Kulit Muka Buku, NIRMANA Vol. 7, No. 1, Januari 2005, h. 28 - 44

dapat menciptakan sendiri ciri khasnya dalam visualisasinya, ketiga gaya *art deco* yang dihasilkan dalam karya poster wisata masa kolonial tersebut mencerminkan modernitas atas entitas lokal namun mengglobal.

Di sisi lain elemen disain seperti ilustrasi gaya *art deco* berkesan mewah (fashioned), ceria, sederhana dalam bentuk namun tetap mencirikan modernistik, tepat diterapkan untuk mengangkat objek tradisi budaya lokal. Pemilihan jenis huruf juga merupakan salah satu atribut terpenting yang menyuarakan estetisme *art deco* itu sendiri. Tanpa *typeface* emblematis, maka simbol dekoratif tidak akan berpengaruh sedemikian besarnya bagi tampilan poster di era tersebut. Model garis-garis lurus pada *typeface art deco* adalah perekat yang menyatukan berbagai pengembangan font moderen saat itu.

Triangulasi atas beberapa teori *art deco* di atas, dapat dirumuskan bahwa *art deco* bertujuan memodernisasi objek lokal sehingga tampak modern. *Art deco* merupakan sebuah gaya baru yang dikembangkan dengan mengkombinasikan bentuk objek minimalis dan kecenderungan dekoratif lokal, kesederhanaan dalam detail, menggambarkan lokal pedalaman yang didukung oleh gaya visual estetikanya, sehingga menjadikan objek budaya lokal tampil modernistik.

B. Saran

Dalam merancang karya seni rupa khususnya disain grafis poster, ada beberapa hal yang harus diperhatikan disainer antara lain: memahami unsur dan konsep objek karya seni yang akan dihasilkan. Objek karya seni sedapat mungkin membawa atribut yang representative agar dapat diapresiasi sekaligus diidentifikasi penandaan maknanya dengan jelas, baik teks maupun konteks pada eranya. Informasi yang memadai, media, teknik, gaya yang akan digunakan dalam mengolah karya rupa. Subjek yang diproses harus dapat diidentifikasi dan dikodefikasi dengan benar.

Disainer tidak hanya mempunyai kewajiban menyampaikan eksplorasi dan ekspresi semata, akan tetapi fungsi komunikasi, presentasi,

symbolisme menjadi salah satu muatan ekspresi visual yang harus hadir dalam karya seni. Ketepatan artistik dan sejarah gaya juga harus menjadi sebuah pengeahuan yang harus dipahami perancang grafis agar karya yang dihasilkan mampu membawa *insight* sebagai penanda zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan, I Gde Parimartha, AA Bagus Wirawan, *Sejarah Bali Dari Prasejarah Hingga Moderen*, Udayana University Press, 2013
- AdlisYoeti, Oka, *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*, Jakarta: PT. Perca, 2000
- Bangli, I. B. Putu, *Paramita, Mutiara Dalam Budaya Hindu Bali*, Surabaya:Paramita, 2005
- Crawson, Alwyn, "*How to Paint with Water Colors*", First Published by Collins, Glasgow and London, 1979.
- Hinzler, Heidi, *Artifacts and Early Foreign Influences*. From Oey, Eric (Editor), Bali, Singapore: Periplus Editions, 1995
- Hatley, R., Schiller, J., Lucas, A., Martin-Schiller, B., *Mapping cultural regions of Java in: Other Javas Away From The Kraton*, 1984
- Kodhyat, H., *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta : Grasindo, 1996
- Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Kusmiati, Artini, *Dimensi estetika Pada Karya Arsitek dan Disan*", Jakarta: Djambatan, 2004
- Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Batas-Batas Pembaratan*, Jakarta: Gramedia, 2007
- Raffles, E., Thomas "*The History of Java*", Oxford: Oxford University Press, 1965
- Rusmako dkk, *Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Grasindo, 2008
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Moderen 1200-2004*, Jakarta: Penerbit Serambi, 2008
- Sunjayadi, Ahmad, *Vereeniging Toertistenverker Batavia (1908-1942) - Awal Turisme Modern di Hindia Belanda*, Jakarta: Terbitan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI, 2007

Setiyono, Budi, (ed), *Reka Reklame, Sejarah Periklanan Indonesia 1744-1984*, Yogyakarta: Penerbit Galang Pres, 2004

Sidik, Fajar *Disain Elementer*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981

Sachari, Agus, *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta: Penerbit erlangga, 2009

Titib, I Made, *Persepsi Umat Hindu Bali Terhadap Svarga, Naraka, Dan Mokṣa Dalam Svargarohanaparva: Perspektif Kajian Budaya*, Surabaya: Penerbit Pāramita, 2006

Vlekke, Bernard H. M., *Nusantara Sejarah Indonesia*, Jakarta: Penerbit Gramedia, 2008

Penerbitan Khusus:

Longman, *Dictionary of Contemporary English*, Pearson Education Limited, England, 2001

Livio, Mario (2002). *The Golden Ratio: The Story of Phi, The World's Most Astonishing Number*. New York: Broadway Books. ISBN 0-7679-0815-5.

Tjokorda Rai Sudharta, *S'iwatratri Makna Dan Upacara*, 1994. ISBN-13: 978-979-832533

Pringle, Robert, *Bali: Indonesia's Hindu Realm; A short history of*. Short History of Asia Series. Allen & Unwin. ISBN 1-86508-863-3. 2004.

Jakarta Tempo Doeloe, 1989- Djulianto Susantio, Ciliwung, Dulu dan Kini Minggu, 20 Februari 2011

Koko Irawan, *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara, 2010

Reiza D. Dienaputra. *Budaya Sunda, Antara Mitos dan Realitas*. Artikel *Pikiran Rakyat* édisi 6 Méi 2005.

Tautan:

Ensiklopedi *on line*, Tumbuhan Bali

Konsep Estetika Dalam Budaya Rupa Sunda, Sebuah Kajian Awal, Jamaludin
Jurusan Desain Interior FSRD Itenas Bandung Jamal@Itenas.Ac.Id

Djulianto Susantio, Ciliwung Paling Bersih dan Paling Baik di Dunia, Majalah
Arkeologi Indonesia On Line, 26 Februari 2010

Dieny Ferbianty. "Sejarah Pariwisata Indonesia" (PDF). Diakses pada 27 Juni
2011.

